

**PERSEPSI GURU TERHADAP KEBERLANJUTAN PEMBIASAAN
KEMANDIRIAN di RUMAH PADA PESERTA DIDIK PAUD YASMIN
TAHUN AJARAN 2019 – 2020**

(Studi Deskriptif Keberlanjutan Belajar Masa Pandemi Covid-19)

Rica Ihza Nafika
1610271009

Dosen Pembimbing (1) Dr. Wahyu Dyah Laksmi Wardhani, M.Pd
Dosen Pembimbing (2) Nuraini Kusumaningtyas S.Psi, M.Psi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Nafika, Rica. 2020. *Persepsi Guru terhadap Keberlanjutan Pembiasaan Kemandirian di rumah pada peserta didik PAUD Yasmin Tahun Ajaran 2019 – 2020*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing (1) Dr. Wahyu Dyah Laksmi Wardhani, M.Pd (2) Nuraini Kusumaningtyas, S.Psi, M.Psi

Persepsi merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relatif, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan kecenderungan cara berfikir dari masing-masing orang yang didasari dari perolehan informasi melalui pengalaman, sosialisasi, dan kemampuan berfikir dan sudut pandang. Dengan persepsi seseorang akan mengetahui lingkungan sekitar sebab persepsi merupakan aktivitas integred, maka seluruh yang terdapat pada individu seperti perasaan, pemikiran dan pengetahuan yang telah didapat merupakan dasar acuan dalam pembentukan sebuah persepsi dan persepsi dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang di lingkungan sebab persepsi memiliki sifat yang subjektif hal ini terjadi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan masing – masing individu yang berbeda sehingga akan untuk menafsirkannya berbeda pula antara individu satu dengan yang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap keberlanjutan kemandirian di rumah pada peserta didik PAUD Yasmin pada tahun ajaran 2019 – 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2020.

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara bersama seluruh guru PAUD Yasmin.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap keberlanjutan kemandirian anak di rumah yakni bahwa keberlanjutan pembiasaan merupakan hal yang tepat dilakukan oleh orangtua di rumah sebab guru telah memberikan stimulus melalui pembelajaran dan pembiasaan di sekolah, dan guru berpersepsi bahwa terdapat perbedaan perilaku antara anak yang tidak diterapkan keberlanjutan pembiasaan ketika di rumah dengan anak yang tidak diterapkan pembiasaan.

Kata Kunci : Persepsi, Kemandirian

ABSTRACT

Nafika,Rica.2020. *Teacher perception toward the continuity of children's habitual independence at home in PAUD Yasmin in the academic year 2019/2020*. Thesis, Educational Study Program, Early Childhood Education Teacher, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University, Jember. Pembimbing (1) Dr. Wahyu Dyah Laksmi Wardhani, M.Pd (2) Nuraini Kusumaningtyas , S.Psi, M.Psi

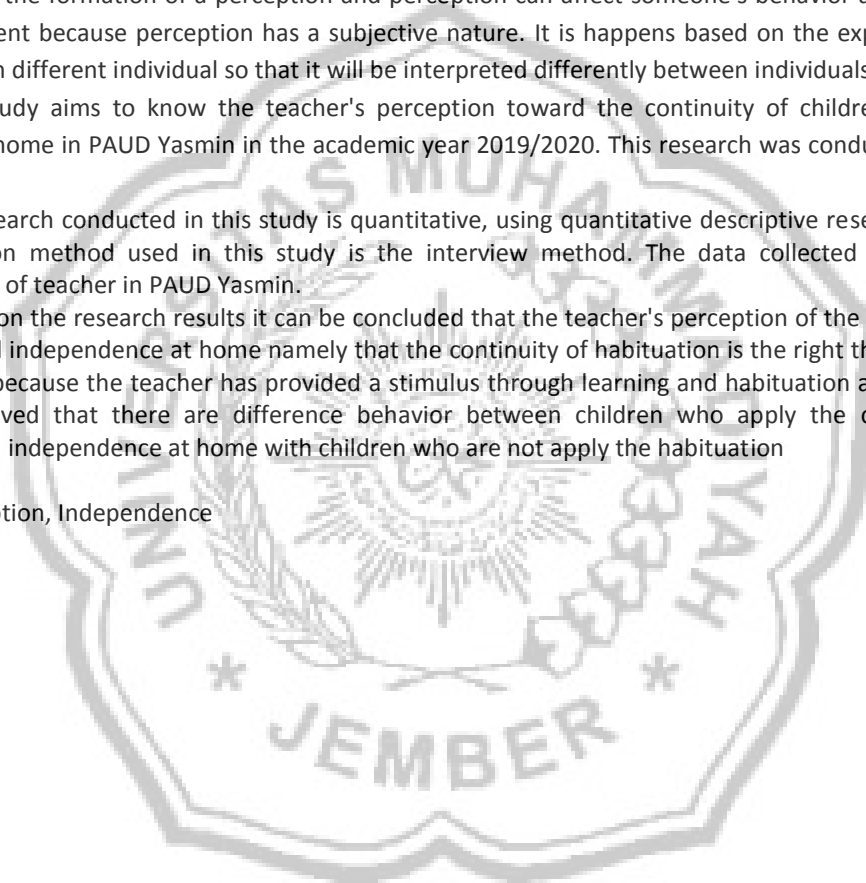
Perception is a someone's tendency towards something in the relative domain, it's mean that individual perceptions of something will be different based on the tendency of the way of individual thinking based on the acquisition of information through experience, socialization, and the ability to think and point of view. With perception, someone will know the surrounding environment because perception is an integrate activity, then everything that exists in individuals such as feelings, thoughts and knowledge that has been obtained is a basic reference in the formation of a perception and perception can affect someone's behavior and attitudes in their environment because perception has a subjective nature. It is happens based on the experience and knowledge of each different individual so that it will be interpreted differently between individuals.

This study aims to know the teacher's perception toward the continuity of children's habitual independence at home in PAUD Yasmin in the academic year 2019/2020. This research was conducted in May 2020.

This design of research conducted in this study is quantitative, using quantitative descriptive research design, the data collection method used in this study is the interview method. The data collected is based on interviews with all of teacher in PAUD Yasmin.

Based on the research results it can be concluded that the teacher's perception of the continuity of children's habitual independence at home namely that the continuity of habituation is the right thing to do by parents at home because the teacher has provided a stimulus through learning and habituation at school and the teacher believed that there are difference behavior between children who apply the continuity of children's habitual independence at home with children who are not apply the habituation

Key words: Perception, Independence



PENDAHULUAN

Penanaman pendidikan guna mengembangkan sikap anak didik dapat dilakukan sedini mungkin karena pembentukan sikap memerlukan waktu yang cukup lama dan keberhasilan dalam pembentukan sikap tidak dapat dilihat dengan waktu yang singkat.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini juga disebut dengan istilah pendidikan prasekolah.

Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuhkembangkan ke dalam diri anak sejak usia dini. Dengan kemandirian anak dapat mengurus diri sendiri, artinya anak tidak bergantung pada pelayanan yang diberikan oleh orangtuanya untuk mengurus diri anak, anak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa ada arahan dari orang sekitar, anak dapat bertanggungjawab seperti ketika anak melakukan kesalahan tindakan yang harus dilakukan adalah meminta maaf kepada orang yang telah dia sakiti. Lie & Prasasti (2004).

Dalam hal ini perlu adanya keselarasan dan keberlanjutan tindakan antara disekolah, keluarga dan lingkungan sekitar. Agar pembiasaan dapat dilakukan secara konsisten sehingga anak lebih dapat fokus dan terbiasa dengan tindakan – tindakan yang telah diajarkan, sehingga

terbentuklah anak – anak yang memiliki kemandirian yang matang di usia dini.

Pada saat ini terdapat pandemi yang mengakibatkan seluruh manusia di dunia harus tetap berada dirumah hal ini diberlakukan sejak WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa covid-19 merupakan pandemi di indonesia, pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi peluang penyebaran virus dengan mempraktekkan *Phisycal distancing* pembatasan interaksi sosial masyarakat dan meliburkan kegiatan yang mengharuskan masyarakat untuk berkumpul seperti sekolah diliburkan.

Salah satu yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian anak adalah persepsi lingkungan yang ada disekitar anak. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan fenomena yang menyatakan bahwa disetiap guru di PAUD Yasmin memiliki perbedaan persepsi antara guru satu dengan yang lainnya, dari hasil wawancara 2 dari 4 orang guru memiliki perbedaan persepsi seperti bunda indah menyatakan bahwa memberikan informasi kepada orangtua adalah sebuah kewajiban untuk dilakukan oleh seorang guru sedangkan bunda yang lainnya menyatakan memberikan informasi setiap hari tidak perlu dilakukan karena telah ada hasil pelaporan perkembangan setiap semesternya. hal ini terjadi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins dalam Simbolon (2008) yang mengemukakan bahwa persepsi sebuah proses individu mengatur dan menafsirkan kesan mereka untuk memberikan makna sesuai dengan apa yang mereka tangkap dari lingkungan mereka. Hal ini mengartikan bahwa

persepsi guru muncul sesuai dengan apa yang terjadi di dalam pribadi individu itu sendiri, persepsi terbentuk berdasarkan faktor karakteristik pribadi, faktor situasional dan faktor dalam target.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam persepsi guru terhadap keberlanjutan pembiasaan kemandirian anak di rumah pada peserta didik PAUD Yasmin Jember.

Pengertian Persepsi

Menurut Robbins (dalam Simbolon, 2008) *a process by which individuals organize and interpret their impressions in order to give meaning to their environment.* Persepsi merupakan sebuah proses individu mengatur dan menafsirkan kesan mereka untuk memberikan makna sesuai dengan apa yang mereka tangkap dari lingkungan mereka, seperti pengalaman yang telah dilalui , pengetahuan yang telah dipahami dan apa yang individu rasakan di lingkungannya

Menurut Walgito (dalam Agustin dan Uzani, 2017) menyatakan bahwa melalui persepsi individu dapat menyadari dan mengerti tentang keadaan individu lain. Persepsi itu merupakan aktivitas yang terintegrasi, maka seluruh yang terdapat didalam individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, merupakan dasar kerangka acuan untuk membentuk sebuah persepsi.

Melalui persepsi individu dapat menyadari dan memahami keadaan lingkungan hal ini terjadi sebab persepsi merupakan aktivitas yang menyeluruh antara perasaan , pengalaman dan

kemampuan menjadi satu komponen untuk menghasilkan sebuah persepsi tertentu.

Faktor – Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Menurut Robins dalam Simbolon (2008) menguraikan faktor – faktor yang mempengaruhi dalam menafsirkan kesan – kesan indera menjadi suatu persepsi , ada tiga yaitu :

- a. Faktor dari karakteristik pribadi atau pemersepsi seperti : sikap, motif, kepentingan , pengalaman, dan pengharapan (ekspetasi).
- b. Faktor Situasional seperti : waktu, keadaan / tempat kerja, keadaan sosial.
- c. Faktor dalam target seperti : hal – hal yang baru , gerakan, bunyi, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan dan kesamaan.

Menurut Sarwono dalam Listyana dan Hartono (2013) faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja.
- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul
- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- d. Sistem nilai
- e. Tipe kepribadian yaitu pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas peneliti menggunakan teori dari Robbins yaitu :

- a. Faktor dari karakteristik pribadi atau pemersepsi seperti : sikap, motif, kepentingan , pengalaman, dan pengharapan (ekspetasi).
- b. Faktor Situasional seperti : waktu, keadaan / tempat kerja, keadaan sosial.
- c. Faktor dalam target seperti : hal – hal yang baru , gerakan, bunyi, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan dan kesamaan.

Pengertian Kemandirian

Erikson dalam Desmita (2011), menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Menurut Mudjiman dalam wijiasih (2017) belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Sikap mandiri merupakan salah satu pola gabungan antar pola pikir dan sikap yang lahir dari semangat yang tinggi dari diri sendiri , yang berupaya agar tidak bergantung kepada orang lain.

Menurut Parker (2005) kemandirian ialah kemampuan untuk mengelola semua milik kita tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan

kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah. Parker menjelaskan bahwa kemandirian merupakan sebuah kemampuan ketika anak dapat mengatur waktu , dapat berfikir secara individu dan dapat menerima resiko yang akan diterima disetiap perilaku yang diperbuat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandiri ialah sebuah upaya individu untuk melakukan secara individu tanpa bergantung kepada orang lain, yang dapat ditandai ketika anak telah memiliki kepercayaan diri , memiliki inistiaf dalam melakukan kegiatan apapun dan dapat menyelesaikan masalah secara individu, dapat mengontrol emosi diri ketika berada di lingkungan sosial, dapat bertanggungjawab dan menerima resiko yang akan diterima disetiap perilaku yang diperbuat.

Ciri – ciri Kemandirian

Adapun Lie dan Prasasti (2004) mengemukakan bahwa ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah :

- a. Mampu mengurus diri sendiri, artinya anak tidak bergantung pada pelayanan yang diberikan oleh orangtuanya untuk mengurus diri anak. Anak mampu mengurus diri sendiri dengan mandiri dan tidak selalu meminta bantuan.
- b. Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, artinya anak ketika melakukan kesalahan dengan orang tuanya anak mampu meminta maaf dengan kesadaran anak

sendiri tanpa diminta dandiingatkan oleh orangtuanya untuk meminta maaf.

- c. Mampu bertanggung jawab atas barang-barang yang dimiliki, artinya anak dapat mandiri ketika mempersiapkan diri sebelum sekolah dengan mengambil tas sendiri dan memilih perlengkapan sendiri yang akan dibawa ke sekolah.

dalam berbagai kegiatan sekolah

- c. Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka
- d. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain
- e. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia

Dini

Menurut Yamin & Sabri (2013) ada beberapa hal dalam menanamkan kemandirian pada anak sejak dini sebagai berikut :

- a. Kepercayaan merupakan hal terpenting dalam menanamkan kemandirian
- b. Pembiasaan perlu diterapkan untuk melatih kemandirian anak
- c. Komunikasi dalam menanamkan sikap mandiri antara pengasuh dan anak usia dini sangatlah berpengaruh,
- d. Kedisiplinan yang merupakan proses dan pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh secara konsisten

Menurut Desmita (2012) beberapa upaya untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini diantaranya :

- a. Mengembangkan proses belajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai
- b. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan

Pengertian Coronavirus (Covid – 19)

Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS)

Penanganan pemerintah sebagai upaya mengurangi penyebaran virus corona mengakibatkan seluruh instansi baik pendidikan sampai ke perkonomian tidak dapat berjalan secara optimal, pada ranah pendidikan seluruh sekolah diliburkan selama waktu yang belum ditentukan mengharuskan anak didik untuk belajar dirumah dan melakukan pertemuan melalui media sosial. Hal ini tentu sangat berpengaruh signifikan terhadap pendidikan anak usia dini sebab pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang tidak hanya menerapkan pengetahuan saja melainkan pembiasaan

yang dilakukan secara terus menerus dan berkebelanjutann. Maka peran guru dan orangtua untuk berkolaborasi sangat dibutuhkan guna melatih kemandirian anak. Perlu adanya persamaan persepsi antara orangtua dan guru di sekolah guna mempermudah pemberian stimulasi yang baik dan benar untuk capaian kemandirian anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Yaitu dengan menggunakan jenis penelitian survey dan menganalisis data. Penelitian survey adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data alamiah pada tempat tertentu dengan perlakuan yang tidak bersifat eksperimen untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2016).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sudah jelas permasalahannya, selanjutnya untuk mendukung pernyataan tersebut ditunjang dengan data – data ketika terjun dilapangan. Deskriptif adalah menguraikan sesuatu dengan cara menggambarkannya melalui kalimat / paragraf.

Data didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner yang telah diuji. Kuesioner akan ditujukan kepada seluruh guru PAUD menggunakan Platform *Google Form* kemudian disebar melalui media sosial *WhatsApp* atau email karena pengumpulan data ini dilakukan pada masa pandemi Covid – 19. Data tersebut kemudian akan diolah menggunakan teknik analisis statistik sederhana. Analisis

statistik sederhana merupakan penganalisan data dengan menghitung jumlah persentase jawaban yang kemudian disimpulkan secara deskripsi.

Hasil dan Pembahasan

No.	Pertanyaan	S1 PG-PAUD		S1 Non PG-PAUD		S2		Jmlh %	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
12.	Apakah bunda menyampaikan/menginfokan bahwa anak berlatih bertanggung jawab dengan kriteria tertentu pada orang tua ?	7	2	1	1	1	0	75	25
13.	Bila ya, apakah orang tua menceritakan tentang pembiasaan bertanggung jawab di rumah?	7	2	0	2	1	0	66	34
14.	Bila tidak, apakah bunda menanyakan pada orang tua tentang bagaimana perilaku tanggung jawab anak di rumah?	8	1	2	0	1	0	83	17

1. Persepsi Guru Terhadap Pemberian Informasi Kepada Orangtua

Terdapat beberapa data yang menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pemberian informasi kepada orangtua yakni pada matriks 4.6 yang menunjukkan angka prosentase keseluruhan 91% dan yang menjawab tidak hanya 9% , dan pada matriks 4.7 menunjukkan prosentase keseluruhan dengan capaian 75% ya dan 25% tidak, serta pada matriks 4.8 dengan prosentase keseluruhan 91% dan yang menjawab tidak hanya 9%. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins (2008) persepsi didasari oleh situasi dan kondisi yang dimiliki oleh seseorang secara

pribadi seperti pengalaman yang telah dilalui oleh setiap guru, yang dibangun berdasarkan karakteristik pribadi, faktor situasional dan faktor dalam target. Dan diperkuat oleh teori Nugraha (2015) yang mengemukakan bahwa persepsi merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relatif, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan kecenderungan cara berfikir dari masing-masing orang yang didasari pada perolehan data yang telah didapat sebelumnya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dikaji dapat disimpulkan bahwa akan terjadi perbedaan persepsi antar individu sebab terjadinya persepsi berdasarkan pengalaman yang telah dilalui, pengetahuan yang didapat dan cara berfikir yang dimiliki oleh setiap individu secara pribadi dan faktor situasional seperti. Maka terjadi perbedaan persepsi guru tentang memberikan informasi kepada orangtua sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilalui dan lama mengajar selama beberapa waktu dan hal itu tidak bermasalah dalam mengemukakan persepsi.

2. Persepsi Guru Tentang Melatih Kemandirian Anak

Terdapat beberapa data yang menunjukkan hasil jawaban responden mengenai melatih kemandirian anak yakni pada matriks 4.6 guru yang melatih kemandirian anak untuk bertanggung jawab dengan prosentase keseluruhan mencapai 100%, dan guru yang melatih kemandirian indikator dapat

menyelesaikan masalah sendiri dengan prosentase keseluruhan mencapai 100%.

Melalui persepsi, individu dapat menyadari dan memahami keadaan lingkungan hal ini terjadi sebab persepsi merupakan aktivitas yang menyeluruh antara perasaan, pengalaman dan kemampuan menjadi satu komponen untuk menghasilkan sebuah persepsi tertentu dan menurut Robins (dalam Simbolon, 2008) dan para ahli teori menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi yakni tipe kepribadian seseorang, faktor situasional seperti (waktu, tempat bekerja, keadaan sosial), faktor dalam target seperti latar belakang, beberapa faktor tersebut yang mengakibatkan perbedaan persepsi antar individu.

Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pentingnya melatih kemandirian anak yang telah diperoleh berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang didapat dan perilaku guru terhadap lingkungan dipengaruhi oleh persepsi yang dibangun, sehingga apabila orangtua tidak memberikan dukungan secara optimal terhadap perkembangan kemandirian anak, guru tetap akan melatih kemandirian anak melalui pembiasaan dan pembelajaran di sekolah.

2. Persepsi Guru terhadap Keberlanjutan Pembiasaan Kemandirian di rumah

Berdasarkan hasil jawaban dari data pada matriks 4.8 yang menyatakan bahwa nampak perbedaan antara anak yang mengalami lanjutan pembiasaan

dirumah dengan yang tidak dengan prosentase keseluruhan mencapai 100% ya, dan guru menyatakan bahwa anak yang dilatih lanjut dirumah memiliki kemandirian yang lebih baik dengan prosentase keseluruhan mencapai 100% ya.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins (dalam Simbolon, 2008) persepsi merupakan sebuah proses individu mengatur dan menafsirkan kesan mereka untuk memberikan makna sesuai dengan apa yang mereka tangkap dari lingkungan mereka, seperti karakteristik kepribadian, tempat bekerja, jangka waktu dan latar belakang guru. Berdasarkan teori Robbins persepsi guru PAUD Yasmin mengenai keberlanjutan pembiasaan kemandirian anak dirumah memiliki kesamaan, hal ini terjadi sebab latar belakang pendidikan guru telah selaras karena guru telah mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dan tempat bekerja yang sama yakni PAUD Yasmin Jember.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian presepsi guru tentang keberlanjutan kemandirian anak usia dini ditinjau dari tingkat pendidikan terakhir dan keselarasan pendidikan guru PAUD Yasmin di kecamatan Sumbersari Jember berdasarkan data yang didapat yakni pada matriks 4.6 yang mencapai prosentase keseluruhan 91% maka dapat disimpulkan bahwa guru telah mengungkapkan pentingnya melatih kemandirian kepada anak dan memberikan informasi tentang

perkembangan anak pada orangtua serta berdasarkan data pada matriks 4.8 yang mencapai prosentase keseluruhan 100% maka dapat disimpulkan bahwa guru mengungkapkan bahwa terjadi perbedaan perilaku anak apabila orangtua ikut serta memberikan stimulus kemandirian namun masih rendahnya tingkat kesadaran orangtua terhadap perkembangan kemandirian anak, di sisi yang lain kemandirian merupakan perilaku yang perlu dilatih secara terus menerus dan keberlanjutan dengan tujuan anak dapat bertanggung jawab dan menyelesaikan masalah dengan mudah karena terbiasa. Apabila tidak keberlanjutan stimulasi yang diberikan oleh guru disekolah tidak berdampak signifikan terhadap perilaku anak.

Saran

a. Bagi guru

- 1) alangkah lebih baik apabila keselarasan persepsi diterapkan di lembaga.
- 2) Komunikasi dan kerjasama antara guru dan orangtua merupakan hal yang terpenting agar tujuan dalam memandirikan anak dapat tercapai dengan maksimal.

b. Bagi orangtua

- 1) Hendaknya orangtua memiliki persepsi yang selaras dengan guru sebagai pendidik anak di sekolah.
- 2) Perlu adanya kesadaran bahwa perkembangan kemandirian anak merupakan hal yang sangat penting, orangtua dapat menanyakan perkembangan anak kepada guru disekolah sehingga pembiasaan anak dapat berkelanjutan dan mencapai perilaku kemandirian yang optimal.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya memiliki persepsi bahwa kemandirian anak merupakan hal penting sehingga masyarakat dapat membantu memberikan lingkungan yang baik untuk perkembangan anak usia dini.

c. Bagi peneliti selanjutnya bagi peneliti selanjutnya

Alangkah lebih baik pada peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan kajian penelitian sebelumnya sehingga akan menemukan berbagai hal yang baru dan pendidikan akan semakin luas jangkauannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Silih Wasesa. 2005. *Strategi Public Relations*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Deborah, Parker. 2005. *Menumbuhkan kemandirian dan harga diri anak*. Jakarta: Presentasi Pustakaraya.
- Fauzul, Mutmainah. 2016. *Pengaruh Secure Attachment Terhadap Kemandirian AUD di RA Muslimat NU 1 Belung Poncoku Sumo Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Hasinah, Afifah. Masiming, Zulfiria. 2008. "Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol, dan Spasial" dalam jurnal *Smartek*, vol. 6, No. 1, hlm. 30
- Hidayah, Banawati. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dalam mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Banglok Mancasari Baki Sukoharjo Tahun 2017*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Hidayah, Nur. 2008. *Layanan pada Anak Usia Dini*. dalam *Jurnal Dimensia*, Vol 2, No 1
- Listyana, Rohmaul. Hartono, Yudi. 2015. *Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*. *Jurnal Agastya* vol 5 no 1.
- Maemunah, Hasan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Dwa Press. Hal 15
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi sebuah pengantar*. PT Rosdakarya
- Rahardjo, Maria M. 2016. *Bringing Vygotskian Approach Into Early Childhood Education In Indonesia: Empowering The Daycare*. *Indonesian journal of early childhood education studies*. 5/1 : 7-13

- Ratih, Ni. 2013. Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas terhadap Nilai Berita. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 10 No 1 Hal-12
- Restiyanti, Prasetijo dan John J.O. Ihlwalauw. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : ANDI
- Rosidah, L. 2016. *Work Engagement Pengasuh TPA (Tempat Penitipan Anak) SABILAH Malang*. Skripsi. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Simbolon, Maropen. 2008. *Persepsi dan Kepribadian*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 2 No 1.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosydakarta (2014) hal 22
- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widiasih, Melati. 2017. *Penanaman Nilai – nilai Kemandirian dan Kreativitas Anak Usia Dini pada Tempat Penitipan Anak (Daycare) di Taman Belia Candi Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2016. *Format PAUD: konsep, karakteristik & implementasi pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Yamin, Sabri (2013). *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jambi : Referensi
- Yuliani, Nuraini. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: PT Indeks 2009
- ZA, Safrizal. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid – 19 Bagi Pemerintah daerah*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri